

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar bahasa berarti berkomunikasi, sebab bahasa merupakan salah satu alat komunikasi. Dengan menggunakan bahasa seseorang dapat saling bertukar pengalaman, saling memberikan informasi satu sama lain, saling belajar dan sebagainya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional. Di dunia pendidikan di Indonesia, bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 2 tahun 1989 pasal 41 diuraikan sebagai berikut: Bahasa pengantar pendidikan nasional adalah bahasa Indonesia. Seorang guru haruslah memberikan keteladanan dalam segala hal termasuk dalam hal berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh sebab itu, guru bahasa Indonesia harus menguasai berbagai bentuk keterampilan berbahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Heginta,dkk (2023, h. 830) keterampilan berbahasa memiliki 4 aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, dalam keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting karena dapat memberikan wawasan. Seperti halnya menulis, membaca juga merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Secara umum membaca merupakan suatu

bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan memperoleh informasi dan mengakses informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Membaca saja membuat kita menjadi lebih kreatif, kritis dan bijaksana.

Membaca di sekolah dasar digolongkan menjadi berdasarkan kelas, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Rahman & Haryanto (2015, h. 103) menyatakan bahwa terdapat dua jenis membaca yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan diberikan pada kelas I dan kelas II dengan menekankan kemampuan dasar membaca peserta didik agar mampu mengenali, menyuarakan huruf, suku kata, dan kata kata ke dalam bentuk lisan dan tepat, sedan 12QS gkan membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan, jenis membaca pemahaman diberikan pada kelas III sampai dengan kelas V.

Dalam USAID (2014, h. 137) menyebutkan hasil penelitian Early Grade Reading Assessment(EGRA) tahun 2012 di 7 provinsi mitra USAID PRIORITAS di Indonesia yang melibatkan 4323 siswa kelas SD menunjukkan bukti bahwa 50% siswa dapat membaca(melek huruf), namun dari jumlah tersebut hanya setengahnya yang benar benar memahami apa yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa mereka dapat mengenali kata tetapi gagal dalam memahami bacaan. Sama hal nya dengan OECD (2019) menyatakan bahwa hasil dari Program for International Student Assessment (PISA). Indonesia menempati negara dengan urutan terakhir di bidang *reading performance* pada tahun 2018 dengan rata rata 371. Pencapaian tersebut dapat dikatakan rendah dari negara-negara lain yang rata rata pencapaiannya adalah

487. Perolehan Indonesia tersebut juga dikatakan di bawah rata rata. Artinya, kemampuan membaca pemahamannya juga sangat rendah.

Mengingat pentingnya pembelajaran membaca, guru sebagai pengajar dituntut untuk menyajikan bahan pembelajaran membaca dengan baik juga menarik perhatian siswa. Menyajikan dengan baik berarti mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran membaca dengan penuh ketelitian, sehingga diperoleh suatu kemampuan yang maksimal dalam menyajikan bahan pembelajaran membaca kepada para muridnya. Dalam mempersiapkan pembelajaran membaca banyak hal yang perlu dilakukan guru sebagai pengajar, di samping menyusun rencana pelajaran, guru harus memilih strategi yang tepat dan menarik agar bahan pembelajaran dapat disajikan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Demikian pula teks bacaan yang akan dijadikan bahan pembelajaran, harus dianalisis tingkat keterbacaannya sehingga tidak terlalu sulit atau tidak terlalu mudah. Bahan bacaan yang terlalu sulit akan membuat siswa frustrasi, dan bacaan yang terlalu mudah akan membuat siswa bosan juga jenuh. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan membaca pemahaman. Sebagian besar pengetahuan yang disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh pengetahuan yang bermakna. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan (Susilo & Garnisya, 2018, h. 3).

Menurut Neneng Eliana (2022, h. 47) cerita pendek sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Cerita pendek disajikan dengan bahasa yang sangat sederhana mampu membangkitkan siswa untuk membaca dengan sungguh-sungguh, sehingga siswa mampu memahami isi cerita pendek dengan baik. Hasil penelitian Mustafa (2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita pendek dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar 1 Bulukumba. Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa cerita pendek dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatannya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar.

Karya sastra berupa cerpen dapat diapresiasi ketika tidak ada paksaan dari pihak lain bagi pembaca, dalam hal ini siswa dalam melakukan kegiatan seperti membaca dan memahami isi cerpennya. Dengan tujuan untuk memperoleh kenikmatan dan kenikmatan dari sebuah cerpen. Pada saat itulah siswa sudah mengapresiasi karya sastra. Kenikmatan yang dirasakan ketika sedang membaca cerpen, secara tidak sadar akan memberikan pengaruh yang baik terhadap banyak hal dalam diri seorang siswa. Hal tersebut dikarenakan isi dalam cerpen mengandung banyak manfaat dan pelajaran bagi pembacanya.

Pentingnya membaca cerpen yang dapat dirasakan oleh siswa sekolah dasar di antaranya dapat menambah kosa kata, meningkatkan keterampilan komunikasi, melatih kemampuan berpikir logis, melatih konsentrasi, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta siap menghadapi kehidupan nyata. Dengan membaca cerpen, siswa menjadi tidak asing dengan berbagai contoh perbuatan baik dan buruk,

peraturan dan hukuman, dan juga mempelajari cara mengambil suatu keputusan, memecahkan masalah, serta belajar berempati.

Menurut Ulwia, R., & Nurelysa, E. (2023, h. 8) rendahnya kebiasaan membaca cerpen sebagai salah satu bacaan karya sastra juga terjadi pada sebagian besar siswa di Indonesia. Siswa cenderung menaruh minat pada aktivitas lain selain membaca di waktu luangnya, seperti menonton televisi, bermain *game*, dan pergi menghabiskan waktu dengan teman temannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan guru di kelas V SDN 040471 Kampung Merdeka pada tanggal 25 Januari 2024 diperoleh data sebagai berikut: masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca pemahaman. Terdapat beberapa permasalahan lainnya yaitu, siswa sulit memahami isi teks bacaan, ketika guru bertanya terkait isi bacaan teks siswa tidak bisa menjawab, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya, siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata untuk menyimpulkan isi suatu bacaan, siswa kurang fokus dan konsentrasi ketika membaca, terlalu banyak bermain ketika kegiatan membaca, keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa, tidak ada kebiasaan untuk membaca, perbedaan tingkatan IQ siswa yang mana akan mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa, dan masih banyak siswa yang kurang efektif dalam kegiatan belajar di rumah terutama kegiatan membaca untuk memahami dikarenakan tidak ada yang membimbing siswa belajar membaca. Hal ini dapat dilihat dari 23 orang siswa kelas V disaat siswa diberikan tes kemampuan membaca pemahaman pada teks bacaan

hanya 57% atau 10 siswa yang mendapatkan nilai yang memenuhi standar , dan sisanya 43 % siswa nilainya masih dibawah standar.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Fatima, dkk (2022) berjudul analisis kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V. Penelitian yang telah mereka lakukan merupakan salah satu penelitian yang didalamnya menyangkut tentang mengapresiasi cerpen dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen di SD Negeri 8 Talang Kelapa. Selain itu, penelitian sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahel ambarita dkk pada tahun 2021 dengan judul analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler memiliki kemampuan yang cukup dalam kemampuan membaca pemahaman literal dan tergolong kurang dalam kemampuan pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Riska sartika dkk dengan judul analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. Hasil penelitian ini yaitu: adapun dengan memberikan tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Sukagalih termasuk ke dalam kategori cukup.

Sejalan dengan Sarika, R. dkk (2016, h. 62) menyatakan ” Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya siswa kelas tinggi sekolah dasar, berbanding terbalik dengan harapan serta tingkat perkembangan yang seharusnya sudah dimilikinya”. Kemampuan membaca pemahaman selalu

diperlukan dalam setiap tema pembelajaran, hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca pemahaman yang harus dimiliki oleh siswa, sebab kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan bersastra Indonesia, yang seharusnya dicapai di jenjang pendidikan, termasuk di jenjang pendidikan sekolah dasar. Tidak hanya bagi pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri, kemampuan membaca pemahaman juga menjadi dasar dalam pengajaran mata pelajaran yang lainnya, tapi pada kenyataannya di lapangan, masih menemui beberapa kesulitan yang menyebabkan membaca pemahaman masih kurang dikuasai.

Penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa cerpen dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hesti Nur Hidayah (2023) yang berjudul “ Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerpen pada siswa kelas V SD Negeri 009 Air Emas “. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan cerpen dapat memperbaiki kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Cerpen Kelas V SDN 040471 Kampung Merdeka”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini difokuskan dalam menganalisis kemampuan membaca pemahaman pada cerpen yang dihadapi siswa kelas V SDN 040471 Kampung Merdeka T.A.2023/2024. Dengan mengambil 3 cerpen pada buku siswa kelas V Tema 1 dan

2. Cerpen yang digunakan yaitu (1) Tanggung Jawab Ade, (2) Penyandang Cacat Yang Sukses, dan (3) Gerabah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada cerpen bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 040471 Kampung Merdeka?

### **1.4 Tujuan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah dalam penelitian ini adapun tujuan masalah dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman pada cerpen bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 040471 Kampung Merdeka.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya tentang cara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa melalui cerpen.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi siswa**

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar 040471 Kampung Merdeka.

##### **b. Bagi guru**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didiknya.

c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi sarana dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang kemampuan membaca pemahaman melalui cerpen.

d. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam memahami kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik.

e. Bagi peneliti lanjutan

Menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.